

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN PELAKSANAAN KESELAMATAN PASIEN (*PATIENT SAFETY*) DI IGD DAN ICU RSUD LEUWILIANG KABUPATEN BOGOR

Chuchum Sumiarty

STIKes Wijaya Husada Bogor  
Email : [wijayahusada@gmail.com](mailto:wijayahusada@gmail.com)

### ABSTRAK

Keselamatan pasien merupakan sistem pelayanan rumah sakit yang memberikan asuhan pasien secara lebih aman. Dapat dikatakan bahwa fokus utama keselamatan pasien adalah upaya yang dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor tahun 2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini yaitu perawat yang bekerja di ruang IGD dan ICU. Responden penelitian ini adalah seluruh perawat yang memenuhi kriteria sampel dengan menggunakan metode *Non Random Sampling* ini yaitu *Purposive sampling*. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang berjumlah 12 soal untuk pengetahuan dan 25 soal untuk keselamatan pasien. Analisa yang digunakan adalah *Chi-square*. Hasil penelitian yang didapatkan dari 33 responden sebanyak 12 (36,4%) perawat yang memiliki pengetahuan kurang melaksanakan Keselamatan Pasien sesuai Standar Operasional Prosedur. Berdasarkan uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai signifikan 0,053 ( $p > 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di IGD dan ICU RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun 2018. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor serta menjadi tambahan referensi bagi STIKes Wijaya Husada dan peneliti selanjutnya.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pelaksanaan Keselamatan Pasien

DOI :

Received : Februari 2018; Accepted : April 2018; Published : Agustus 2018;

### THE RELATIONSHIP ON THE LEVEL KNOWLEDGE OF NURSES AMONG PATIENT SAFETY IMPLEMENTATION IN EMERGENCY ROOM AND INTENSIVE ROOM AT LEUWILIANG HOSPITAL BOGOR

#### ABSTRACT

*Patient safety is a hospital service system that provides patient care more safely. It can be said that the main focus of patient safety is the effort taken to avoid mistakes. This study aims to determine the knowing the correlation between the level of knowledge of nurses and the implementation of patient safety in Emergency room and Intensive room at Leuwiliang Hospital, Bogor in 2018. The type of research used is analytic with cross sectional approach. The population of this study is nurses who work in the emergency room and ICU. Respondents of this study were all nurses who collected samples by using the Non Random Sampling method, namely Purposive sampling. The instrument used in this study is a questionnaire that discusses knowledge and 25 questions for patients. The analysis is chi square. The results of the study obtained from 33 respondents as many as 12 (36.4%) nurses who had insufficient knowledge to implement Patient Safety according to the Standard Operating Procedure. Based on the statistical test with chi square obtained a significant value of 0.053 ( $p > 0.05$ ) this shows that  $H_a$  is rejected and  $H_o$  is accepted. It can be concluded that there is a relationship between the level of knowledge of nurses and the implementation of patient safety in Emergency and Intensive room of Leuwiliang Hospital, Bogor in 2018. This research is expected to be an evaluation material for Leuwiliang Hospital, Bogor, as well as an additional reference for Institute of Health Science Wijaya Husada and for the further researcher.*

*Keywords* : Knowledge, Implementation of Patient Safety

DOI :

Received : Februari 2018; Accepted : April 2018; Published : Agustus 2018;

## PENDAHULUAN

WHO (*World Health Organization*) mengestimasi, 1 dari 10 pasien dirugikan selama mendapatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit yang terjadi di negara-negara maju. Sedangkan di negara-negara berkembang, peluang pasien untuk dirugikan selama menerima perawatan kesehatan di rumah sakit lebih tinggi dibandingkan negara-negara industri. Risiko kejadian infeksi dalam pelayanan kesehatan di negara-negara berkembang 20 kali lebih besar dibandingkan negara-negara maju.<sup>(1)</sup>

*National Patient Safety Agency* 2017 melaporkan dalam rentang waktu Januari – Desember 2016 angka kejadian Keselamatan pasien yang dilaporkan dari negara Inggris sebanyak 1.879.822 kejadian. *Ministry Of Health Malaysia* 2013 melaporkan angka insiden keselamatan pasien dalam rentang waktu Januari – Desember sebanyak 2.769 kejadian dan untuk negara Indonesia dalam rentang waktu 2006 – 2011 KPPRS melaporkan terdapat 877 kejadian keselamatan pasien.<sup>(2)</sup>

Dari data tersebut, masalah kesehatan terkait *patient safety* pun kerap dikeluhkan di Indonesia. Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa data KTD, terlebih pada Kejadian Nyaris Cedera (*Near Miss*) masih sangat langka dalam pelaporan, namun terjadi peningkatan tuduhan terhadap malpraktik. Jika dibandingkan dengan negara-negara maju seperti Amerika dan Inggris yang memiliki standar pelayanan kesehatan lebih baik dari Indonesia, dapat dibayangkan angka

KTD dan kesalahan medis yang terjadi di Indonesia dapat lebih besar pula.<sup>(3)</sup>

Berdasarkan laporan pada tahun 2010 pada bulan Januari sampai dengan bulan April, Provinsi Jawa Barat menempati urutan pertama mengenai KTD sebesar 33,33%, Banten dan Jawa Tengah 20%, DKI Jakarta 16,67%, Bali 6,67%, Jawa Timur 3,33%. Berdasarkan penyebab kejadian lebih dari 70% diakibatkan oleh tiga hal yaitu masalah prosedur, dokumentasi dan medikasi. Insiden pelanggaran *patient safety* 28,3% dilakukan oleh perawat.<sup>(2)</sup>

Tenaga keperawatan yang merupakan salah satu bagian dari tenaga kesehatan. Secara umum, tenaga keperawatan merupakan tenaga terbanyak dan waktu kontak lebih lama dengan pasien dibandingkan dengan tenaga kesehatan yang lain serta berada pada semua *setting* pelayanan kesehatan sehingga tenaga keperawatan mempunyai peranan penting terhadap mutu pelayanan di rumah sakit.<sup>(4)</sup>

Kinerja individu perawat di rumah sakit dipengaruhi oleh 3 variabel yaitu variabel individu, variabel organisasi dan variabel psikologis. Variabel individu, terdiri dari kemampuan, keterampilan, pengetahuan, demografi dan latar belakang keluarga. Variabel psikologi terdiri dari persepsi, sikap, motivasi, kepribadian dan belajar. Sedangkan, variabel organisasi terdiri dari sumber daya, imbalan, beban kerja, struktur, supervisi dan kepemimpinan.<sup>(5)</sup>

Salah satu variabel yang mempengaruhi kinerja individu perawat yaitu pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu.<sup>9</sup> Dari hasil penelitian Vena Jaladara mengenai keselamatan pasien (*Patient Safety*) di Instalasi Gawat Darurat RS X Semarang bahwa secara keseluruhan perawat di dominasi perawat perempuan tingkat pendidikan lebih banyak D3 sekitar 87,7%, dan paling sedikit S1 *Nurse* 1,5%, sedangkan hasil pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien sudah baik yaitu 90,8% dan menyimpulkan semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin baik dalam pelaksanaan keselamatan pasien.

Ada lima isu penting yang terkait dengan keselamatan di rumah sakit yaitu keselamatan pasien (*patient safety*), keselamatan pekerja atau petugas kesehatan, keselamatan bangunan dan peralatan di rumah sakit yang bisa berdampak terhadap keselamatan pasien dan petugas, keselamatan lingkungan yang berdampak terhadap pencemaran lingkungan dan keselamatan bisnis rumah sakit yang terkait dengan kelangsungan hidup rumah sakit.<sup>(5)</sup>

Pelayanan gawat darurat di Rumah Sakit merupakan salah satu komponen pelayanan rumah sakit yang dilaksanakan di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Adapun fungsi IGD adalah menyelenggarakan pelayanan asuhan medis dan asuhan keperawatan serta pelayanan pembedahan darurat bagi pasien yang datang dengan gawat darurat medis. Sebagai unit pelayanan yang menanggulangi penderita gawat darurat, IGD merupakan *high clinical risks areas*, oleh karena itu pelayanan di IGD harus dikelola sedemikian rupa sehingga pasien mendapatkan perawatan yang baik dan aman, salah

satu upaya untuk mewujudkan pelayanan yang aman adalah kembali lagi dengan penerapan *patient safety* yang baik di IGD.<sup>(2)</sup>

Penelitian serupa tentang hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) di Rumah Sakit Liun Kendage Tahuna menyimpulkan bahwa Ada hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) dimana 95% perawat pelaksana mempunyai pengetahuan baik tentang pelaksanaan keselamatan pasien, dan ada hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) dimana 95% perawat pelaksana mempunyai sikap yang baik dalam melaksanakan keselamatan pasien.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada karyawan bagian KMKP (Komite Mutu dan Keselamatan Pasien) mengatakan bahwa dalam satu tahun terakhir ada terjadi 4 kasus reaksi transfusi, dan 3 kasus kesalahan medis.

Berdasarkan angket yang dibagikan oleh peneliti kepada 10 perawat, ditemukan hasil 70% menjawab benar mengenai pengertian dan sistem keselamatan pasien, 90% menjawab salah mengenai pengertian KNC (Kejadian Nyaris Cidera), dan ditemukan hasil 40% perawat menjawab salah mengenai standar keselamatan pasien.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) di Instalasi Gawat Darurat RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor tahun 2018.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Survei *Cross Sectional*, rancangan ini adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan.<sup>(6)</sup>

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian analitik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) di IGD dan ICU RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun 2018.

Penelitian ini dilakukan di IGD dan ICU RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor pada tanggal 6 - 9 November tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di IGD dan ICU RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor yang berjumlah 33 orang. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Pengetahuan perawat mengenai keselamatan pasien dan pelaksanaan keselamatan pasien. Pengolahan data dan analisa data menggunakan *computer* program SPSS. Analisa terdiri dari analisa univariat dan analisa bivariate, dimana analisa bivariat menganalisis hubungan tingkat pengetahuan perawat mengenai pelaksanaan keselamatan pasien.

## **HASIL PENELITIAN**

Karakteristik gambaran umum dan lokasi penelitian ini dilaksanakan di IGD dan ICU RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat di IGD dan ICU RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun 2018

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase
Baik	12	36,4%
Cukup	4	12,1%
Kurang	17	51,5%
Total	33	100%

Tabel diatas menunjukkan hasil distribusi frekuensi pengetahuan perawat mengenai keselamatan pasien, dari 33 responden, 17 (51,5%) responden memiliki pengetahuan kurang mengenai keselamatan pasien.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Keselamatan Pasien di IGD dan ICU RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun 2018

Pelaksanaan	Frekuensi (f)	Presentase
Sesuai SOP	17	51,5%
Tidak Sesuai SOP	16	48,5%
Total	33	100,0%

Tabel diatas menunjukkan hasil distribusi frekuensi pelaksanaan keselamatan pasien, dari 33 responden, 17 (51,5%) responden melaksanakan keselamatan pasien sesuai SOP.

Tabel 3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasiendi IGD dan ICU RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun 2018

Tingkat Pengetahuan	Pelaksanaan Keselamatan Pasien				Total		p-value
	Sesuai		Tidak Sesuai		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	3	9,1	9	27,3	12	36,4	0,053
Cukup	2	6,1	2	6,1	4	21,1	
Kurang	12	36,4	5	15,2	17	51,5	
Total	17	51,5	16	48,5	33	100	

Tabel diatas menunjukkan tabel silang antara tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan keselamatan pasien dari total 33 responden, terdapat 12 (36,4%) respopden yang memiliki pengetahuan kurang dan melaksanakan keselamatan pasien sesuai SOP.

Berdasarkan uji statistik menggunakan *Chi-square* dengan hasil *p-value* 0,053 yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien.

## PEMBAHASAN

### a. Pengetahuan Perawat mengenai Keselamatan Pasien

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas perawat memiliki pengetahuan kurang mengenai keselamatan pasien berjumlah 17 orang dengan presentase 51,5%. Menurut analisa peneliti, pengetahuan mengenai keselamatan pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Leuwiliang Kabupaten Bogor pada perawat masih kurang dikarenakan dari 12 item soal mengenai pengetahuan, 18% perawat menjawab salah mengenai aplikasi keselamatan pasien, 42% perawat menjawab salah mengenai kategori insiden keselamatan pasien,

52 % perawat menjawab salah mengenai standar keselamatan pasien.

Hal ini didukung oleh penelitian milik Irvania (2015), yang menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 56%. Irvania menyimpulkan rendahnya tingkat pengetahuan responden disebabkan karena faktor lingkungan.

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu.<sup>11</sup> Penentuan sikap yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan lebih kuat tertanam dalam kepribadiannya, dibandingkan dengan sikap yang tidak didasariatas pengetahuan atau konsep yang dipahaminya. Sebelum seseorang mengambil sikap ia harus lebih dulu tahu apa manfaat tindakan tersebut bagi dirinya dan organisasinya.<sup>(6)</sup>

### b. Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety)

Hasil penelitian menunjukan paling banyak responden melaksanakan keselamatan pasien (patient safety) sesuai SOP yakni sebanyak 17 perawat (51,5%).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Selleya Cintya Bawelle dengan judul “hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (patient safety)” diperoleh 95% perawat di rumah sakit mempunyai sikap baik terhadap pelaksanaan keselamatan pasien (patient safety). Sikap responden mengenai keselamatan pasien di

setiap ruangan sudah baik karena sikap ini dipengaruhi oleh kepatuhan dan tanggung jawab setiap perawat pelaksana terhadap keselamatan pasien itu sendiri.<sup>(7)</sup>

Sikap yang baik dapat terwujud jika didasarkan pada tanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko yang merupakan sikap yang paling tinggi. Suatu sikap belum tentu otomatis terwujud dalam suatu tindakan (overt behavior). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain adalah fasilitas.<sup>(7)</sup>

Hasil penelitian menunjukkan perawat yang melaksanakan keselamatan pasien sudah sesuai Standar Prosedur Operasional. Jika dihubungkan dengan karakteristik karakteristik lama kerja, dari 33 responden, sebanyak 19 (57,6%) responden dengan lama kerja lebih dari 4 tahun. Dalam penelitian ini ada kecenderungan semakin lama perawat yang bekerja di unit keperawatan saat ini, semakin tinggi kesesuaian pelaksanaan keselamatan pasien dengan standar pelaksanaan operasional.

### **c. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien di IGD dan ICU RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor**

Hasil penelitian dengan uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai signifikan 0,053 ( $p > 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di Instalasi Gawat Darurat dan *Intensive Care Unit* RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor.

Hal ini sejalan dengan penelitian Teguh Kuncoro dengan judul “Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan kualitas kehidupan kerja dengan kinerja perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien” yang menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kinerja.

Menurut analisa peneliti dalam penelitian ini, pengetahuan mengenai keselamatan pasien tidak selalu berhubungan dengan pelaksanaan keselamatan pasien, karena terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi pelaksanaan keselamatan pasien, yaitu faktor sikap, motivasi, kompetensi dan kepribadian. Hal tersebut dapat diperkuat dari hasil pengumpulan data melalui kuesioner yang berdasarkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebanyak 26 (75,8%) responden dengan pendidikan D3 Keperawatan, berdasarkan usia sebanyak 19 (57,6%) responden berusia lebih dari 30 tahun, dan berdasarkan lama kerja sebanyak 19 (57,6%) responden dengan lama kerja lebih dari 4 tahun.

Pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien di Instalasi Gawat Darurat dan *Intensive Unit Care* masih belum baik, ini ditunjukkan oleh hasil penelitian dimana menunjukkan pengetahuan setiap responden masih kurang dengan jumlah keseluruhan yakni 51,5%.

Pendidikan dan lama kerja perawat mempunyai pengaruh pada pelaksanaan keselamatan pasien. Lama kerja di unit keperawatan saat ini menentukan banyaknya pengalaman perawat mengenai *patient safety* yang telah atau hampir dialami dan

pengalaman bekerja banyak memberikan keahlian dan keterampilan kerja. Hal tersebut menyebabkan perawat dengan masa kerja lebih lama akan lebih memahami pentingnya *patient safety*.

### SIMPULAN

1. 51,5 % perawat memiliki pengetahuan kurang mengenai keselamatan pasien.
2. 51,5% perawat yang melaksanakan Keselamatan Pasien sesuai SOP.
3. Tidak ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) di Instalasi Gawat Darurat dan Intensive Care Unit RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor dengan  $p$ -value 0,053 ( $p > 0,05$ )

### SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor serta menjadi tambahan referensi bagi STIKes Wijaya Husada dan peneliti selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Adib, A. 2009. *Kejadian Nyaris Cedera (KNC) di Rumah Sakit Ciremai*. Cirebon
2. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety) Edisi 2*. Bakti Husada. Jakarta.
3. Firmansyah, M. 2009. *Pengaruh Karakteristik Organisasi Kinerja Variabel SumberDaya Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (Skripsi)
4. Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit. 2010. *Laporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP)*. Jakarta.
5. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
6. Selleya C. Bawelle. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna Manado*: Universitas Sam Ratulangi (Skripsi).
7. World Health Organization. 2014. *10 Facts on Patient Safety*. ([http://www.who.int/features/fact/files/patient\\_safety/en/](http://www.who.int/features/fact/files/patient_safety/en/)) diakses padaaa tanggal 21 Oktober 2017 pukul 06.25 WIB